MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PADA MATA PELAJARAN IPAS MENGGUNAKAN MODEL PBL, STAD, DAN TGT PADA SISWA KELAS VA SDN BERANGAS TIMUR 1

Rosiha Ilma[1], Tika Puspita Widya Rini [2]
[1,2] Program Studi Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat
Alamat e-mail : [1] rosihailma719@gmail.com [2] tika.rini@ulm.ac.id

ABSTRACT

The problem addressed in this study is the low level of students' critical thinking skills and learning outcomes in Science and Social Studies (IPAS) subjects. This condition is caused by students' limited ability to apply critical thinking when facing complex problems that require problem-solving skills. Additionally, students struggle to understand questions, express opinions, and show low participation during classroom discussions. As a result, they become passive and miss the opportunity to engage deeply and critically with the learning material. To overcome this issue, The study used the Student Team Achievement Division (STAD), Problem-Based Learning (PBL), and Team Games Tournament (TGT) models. The objective was to evaluate learning outcomes, characterize instructor actions, examine student activities, and gauge students' critical thinking abilities. Four meetings of Classroom Action Research (CAR) were used in this study. The research setting involved 25 12 girls and 13 boys in the second semester of the 2024–2025 school year at SDN Berangas Timur 1, Barito Kuala Regency, were in the fifth grade. The information included both quantitative (learning outcomes from group and individual written examinations) and qualitative (teacher and student activities, critical thinking abilities) components. Following a descriptive analysis, the data were shown in tables and graphs. According to the findings, student activity rose from 44% to 88%, critical thinking abilities improved from 36% to 82%, instructor activity improved with scores ranging from 27 to 32, and classical mastery learning climbed from 44% to 96%. It is determined that the application of PBL, STAD, and TGT models effectively enhances student engagement, critical thinking, and academic achievement.

Keywords: Critical Thinking Skills, Problem-Based Learning, Student Team Achievement Division, Team Games Tournament

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Permasalahan ini disebabkan oleh terbatasnya kemampuan siswa dalam menerapkan berpikir kritis ketika menghadapi masalah kompleks, Selain itu, siswa kesulitan memahami pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan menunjukkan partisipasi yang rendah selama diskusi kelas.Untuk mengatasi hal tersebut,

diterapkan tiga model pembelajaran: Problem Based Learning (PBL), Student Team Achievement Division (STAD), dan Team Games Tournament (TGT). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam empat pertemuan pada siswa kelas VA SDN Berangas Timur 1, Kabupaten Barito Kuala, semester II tahun ajaran 2024/2025, yang berjumlah 25 siswa. Data yang dikumpulkan terdiri atas data kualitatif dari observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, serta keterampilan berpikir kritis; dan data kuantitatif dari tes hasil belajar. Analisis dilakukan secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk grafik. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aktivitas guru, aktivitas siswa (dari 44% ke 88%), keterampilan berpikir kritis siswa (dari 36% ke 82%), dan ketuntasan hasil belajar (dari 44% ke 96%). Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa model PBL, STAD, dan TGT efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: Keterampilan Berpikit Kritis, Model Problem Based Learning, Studend Team Achievement Division, Team Games Tournament

A. Pendahuluan

Pada abad ke-21, kemajuan teknologi telah merambah ke berbagai aspek kehidupan termasuk pendidikan. Guru dan siswa harus dibekali dengan keterampilan abad ke-21 agar mampu menghadapi tantangan zaman, yang meliputi kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif (Pratiwi, 2019). Pendidikan merupakan suatu proses yang membentuk kepribadian dan keterampilan hidup siswa selain memberikan pengetahuan.

Sekolah dasar merupakan tahap awal yang penting. Siswa pada tingkat ini harus mampu memecahkan masalah secara rasional, analitis, dan reflektif, selain menguasai materi akademik, tetapi juga harus mampu (Sulasmini, 2024). Oleh karena itu, pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna sangat dibutuhkan.

Kemendikbudristek menciptakan Kurikulum Merdeka sebagai respons terhadap kebutuhan pembelajaran yang lebih adaptif dan berpusat pada siswa. Kurikulum ini menekankan pentingnya pengembangan kompetensi dan karakter, serta berorientasi pada Profil Pelajar Pancasila, salah satunya adalah kemampuan bernalar kritis (Sugih, 2023).

Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka diharapkan mendorong keingintahuan siswa, kemampuan bertanya, kemampuan inkuiri, serta pemahaman terhadap diri

dan lingkungan siswa (Azzahra, 2023). Namun, kenyataannya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan memahami materi pelajaran, berkontribusi dalam diskusi kelas, dan menerapkan konsep IPAS secara kritis.

Hasil observasi di kelas VA SDN Berangas Timur 1 menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran IPAS masih rendah. Banyak siswa yang tidak aktif berdiskusi, tidak terbiasa menganalisis informasi, dan kesulitan memahami soal yang kompleks. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar, di mana hanya 50% siswa yang mencapai KKM.

Permasalahan tersebut perlu diatasi dengan model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dan mendorong mereka untuk berpikir kritis. Salah satu solusi yang disarankan adalah dengan menggabungkan model *Problem Based Learning* (PBL), *Student Teams Achievement Division* (STAD), dan *Team Games Tournament* (TGT) (Nofziarni, 2019; Sulistio, 2022).

Model PBL memfasilitasi siswa untuk belajar dari masalah nyata dan mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Siswa dilatih mengenai cara mengenali masalah, mengevaluasi data, dan membuat solusi baik sendiri maupun dalam tim. (Utomo & Hardini, 2023). Hal ini dapat menumbuhkan sikap inkuiri dan rasa ingin tahu yang esensial dalam pembelajaran IPAS.

Dalam kelompok belajar, model STAD mendorong kolaborasi siswa sehingga mereka dapat berbagi dan belajar satu sama lain. Siswa dapat berbagi pemikiran, mengevaluasi sudut pandang, dan melatih tanggung jawab akademik kelompok melalui diskusi kelompok. Selain itu, STAD dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi siswa untuk menyuarakan gagasan mereka.

Sementara itu, TGT menggabungkan unsur permainan dan kompetisi yang menyenangkan dalam proses pembelajaran. Melalui aktivitas turnamen, siswa termotivasi untuk memahami materi secara mendalam, bekerja sama dalam tim, dan bersaing secara sehat (Sulhiyati, 2019). Kombinasi ketiga model ini diyakini mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, aktivitas belajar, dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas guru, aktivitas siswa, peningkatan keterampilan berpikir kritis, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS menggunakan kombinasi model PBL, STAD, dan TGT pada siswa kelas VA SDN Berangas Timur 1.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas, khususnya terkait aktivitas, kemampuan berpikir kritis, dan hasil pembelajaran siswa pada mata pelajaran IPAS. Penelitian tindakan kelas ini mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahap: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) yang dilakukan secara siklus (Arikunto, 2013).

Subjek penelitian adalah siswa kelas VA SDN Berangas Timur 1 Kabupaten Barito Kuala yang berjumlah 25 orang siswa (12 perempuan dan 13 laki-laki) pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini dilaksanakan dalam empat kali pertemuan, masing-masing menceminkan satu siklus tindakan.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari observasi terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa, dan keterampilan berpikir kritis siswa, sedangkan data kuantitatif Data kuantitatif berasal dari hasil ujian tertulis siswa individu dan kelompok. Setelah analisis deskriptif menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif, data disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

Instrumen pengumpulan data meliputi: lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi keterampilan berpikir kritis, dan soal evaluasi hasil belajar. Setiap lembar observasi menggunakan skala skor dengan kategori tertentu untuk mengukur keberhasilan berdasarkan indikator yang telah ditentukan.

Pada teknik analisis data ini menggunakan analisis persentase dan kecenderungan peningkatan dari setiap siklus. Untuk menentukan keberhasilan tindakan, ditetapkan

indikator keberhasilan yaitu: aktivitas guru dan siswa berada pada kategori “baik” atau “sangat baik”; keterampilan berpikir kritis siswa mencapai ≥75%; dan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai ≥85%.

Secara keseluruhan, metode penelitian ini dirancang untuk mengidentifikasi peningkatan proses dan hasil pembelajaran IPAS dengan mengintegrasikan model *Problem Based Learning* (PBL), *Student Teams Achievement Division* (STAD), dan *Team Games Tournament* (TGT) sebagai strategi utama untuk membantu mengembangkan pembelajaran yang aktif, kritis, dan bermakna bagi siswa sekolah dasar.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, terlihat adanya kecenderungan peningkatan keterlibatan aktivitas guru, aktivitas siswa, keterampilan berpikir kritis siswa dan hasil belajar siswa dari 4 pertemuan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran seperti yang ditunjukkan pada grafik di bawah ini:



Grafik 1 Grafik Analisis Kecenderungan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kombinasi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), *Student Teams Achievement Division* (STAD), dan *Team Games Tournament* (TGT) mampu meningkatkan aktivitas guru dan siswa, keterampilan berpikir kritis, serta hasil belajar siswa secara signifikan. Peningkatan ini tidak hanya terjadi secara kuantitatif dalam bentuk persentase ketuntasan, tetapi juga secara kualitatif dalam bentuk partisipasi aktif, interaksi, dan proses berpikir tingkat tinggi yang ditunjukkan siswa selama proses pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar siswa dari 44% pada pertemuan pertama menjadi 96% pada pertemuan keempat menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berkualitas memberikan dampak positif terhadap pencapaian akademik siswa. Temuan ini sejalan dengan (Hamalik 2015)

yang menyatakan bahwa guru yang baik akan selalu berupaya menciptakan pembelajaran yang bermutu untuk mencapai keberhasilan siswa. (Suriansyah dkk, 2014) turut memperkuat bahwa keberhasilan belajar sangat bergantung pada kualitas guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Aktivitas guru dalam menerapkan ketiga model pembelajaran menunjukkan kualitas yang sangat baik. Guru berhasil melaksanakan setiap tahapan pembelajaran secara sistematis dan konsisten, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. menghasilkan peningkatan partisipasi siswa, pemahaman materi pelajaran yang lebih baik, dan terciptanya lingkungan belajar yang kolaboratif di dalam kelas. Seperti dikemukakan oleh (Kompri, 2017), peran utama guru dalam proses pembelajaran adalah menciptakan kondisi yang mendorong siswa untuk aktif secara sungguh-sungguh.

Dari sisi aktivitas siswa, hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada tiap pertemuan. Siswa menunjukkan keterlibatan aktif dalam diskusi, kerja kelompok, dan presentasi. Model pembelajaran yang berpusat pada siswa seperti STAD dan TGT memungkinkan mereka untuk saling berdiskusi, berbagi pengetahuan, dan mengembangkan kemampuan komunikasi. Hal ini sejalan dengan pendapat (Suriansyah dkk, 2014; Pratomo & Sumiati, 2019) bahwa pembelajaran kelompok mendorong siswa untuk saling membantu secara interaktif, bertukar pikiran, serta menyelesaikan tugas secara kolaboratif.

Keterampilan berpikir kritis siswa juga mengalami peningkatan secara signifikan. Melalui model PBL, siswa dihadapkan pada permasalahan nyata yang mendorong mereka untuk berpikir kritis, menilai, dan menemukan solusi secara individu maupun dalam kelompok. (Sulaiman, 2018) menyatakan bahwa berpikir kritis membantu siswa membedakan informasi yang benar dan salah secara rasional. (Pertiwi, dkk 2018) kemampuan berpikir kritis secara langsung memengaruhi hasil belajar dan memainkan peran penting dalam memperkuat pemahaman siswa.

Lebih lanjut, kombinasi ketiga model pembelajaran terbukti mampu

menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menantang, dan bermakna. PBL memberikan konteks nyata untuk pembelajaran, STAD mendorong kerja sama dan tanggung jawab bersama, sedangkan TGT menambah unsur kompetitif yang memotivasi siswa. Penggabungan ini mampu menjawab Kebutuhan siswa akan keterampilan abad ke-21—khususnya, berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama tim terpenuhi melalui kombinasi ini.

Evaluasi pembelajaran menekankan proses pembelajaran siswa dan hasil akhirnya. Guru melakukan evaluasi formatif yang berkelanjutan melalui observasi, umpan balik, dan refleksi terhadap proses pemecahan masalah. Metode ini memungkinkan perbaikan yang berkesinambungan dan memberikan ruang bagi siswa untuk menyadari kekuatan dan kelemahan dalam proses belajarnya. Evaluasi semacam ini berfungsi tidak hanya sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai instrumen pembelajaran yang mengarahkan siswa pada peningkatan kompetensi secara utuh.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menguatkan hipotesis bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning, Student Teams Achievement Division, dan Team Games Tournament* berpengaruh positif terhadap meningkatnya aktivitas, keterampilan berpikir kritis, dan hasil belajar siswa. Implikasi dari temuan ini memberikan dasar kuat bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat dan pelaksanaan yang berkualitas oleh guru merupakan komponen penting dari pembelajaran yang sukses dan bermakna, khususnya pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas VA SDN Berangas Timur 1, penerapan kombinasi *model Problem Based Learning* (PBL), *Student Teams Achievement Division* (STAD), dan *Team Games Tournament* (TGT) terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS. Aktivitas guru dan siswa menunjukkan peningkatan signifikan dengan kategori sangat aktif. Selain itu, keterampilan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan pada setiap

pertemuan dan telah mencapai indikator keberhasilan. Hasil belajar siswa, baik secara individu maupun klasikal, juga meningkat secara konsisten hingga mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar kepala sekolah dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam membina guru dalam merancang pembelajaran yang inovatif dan efektif. Bagi guru, model pembelajaran ini dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan aktivitas belajar, kerja sama siswa, serta pengembangan keterampilan berpikir kritis, sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif, bermakna, dan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2013). Penelitian tindakan kelas. Edisi Revisi. Bumi Aksara.

Haryanti, Y. D., & Febriyanto, B. (2017). Model problem based learning membangun kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Cakrawala Pendas, 3 (2), 57–63.

Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Edukasi, 7(3), 5. https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599

Husna, H. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran IPA Tentang Ekosistem Kelas V SDN 067251 Medan Deli. Seminar Nasional Lppm Ummat, 2(April), 692–698. http://journal.ummat.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/14429%0Ahttps://journal.ummat.ac.id/index.php/semnaslppm/article/download/14429/6772

Kadir, abdul. (2013). Konsep Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah. Dinamika Ilmu, 13(1), 17–38. http://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/dinamika_ilmu/article/view/20

Komariah, I. &. (2017). Meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa dengan menggunakan media domat. Mosharafa. Jurnal Pendidikan Matematika, 323-332.

Nofziarni, A. H. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 2016-2024.

Pratiwi, S. N. (2019). Pembelajaran IPA abad 21 dengan literasi sains siswa. Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika. 34-42.

Sabani, F. (2019). Perkembangan Anak - Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6 - 7 Tahun). Didakta: Jurnal Kependidikan, 8(2), 89–100.

Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. Journal Of Social Science Research, 3(2), 1–15.

Siti Anisah, A., Sapriya, Hakam, K. A., & Syaodih, E. (2021). Perkembangan Sosial, Emosi, Moral Anak dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Sikap Sosial SIswa Sekolah Dasar. JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia, 1(1), 69–80. https://doi.org/10.51574/judikdas.v1i1.262

Suardiana, I. M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. Journal of Education Action Research, 5(3), 176–186. https://doi.org/10.23887/jear.v5i3.34677

Sugih, S. N. (2023). Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata, 599-603.

Sulasmini, N. M. (2024). Pembelajaran Berdifrensiasi dalam Kurikulum Merdeka SD di Era Globalisasi Abad 21. Jurnal Pendidikan Dasar, 69-78.

Sulhiyati, S. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament Pada Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Paedagoria | FKIP UMMat, 10(1), 20. https://doi.org/10.31764/paedagoria.v10i1.816

Sulistio, A. &. (2022). Model pembelajaran kooperatif (cooperative learning model).

Utami, R. A. (2024). Meningkatkan Aktivitas Dan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Muatan IPAS Dengan Model Panting Siswa Kelas V SDN Danda Jaya 2. Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling, 810-821.

Utomo, I. S., & Hardini, A. T. A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6(12), 9978–9985. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.2495

Wardianti, R., & Rini, T. P. W. (2023). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pbl, Tgt Dan Metode Eksperimen Siswa SD. Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling, 1(3), 269-279.

Wardianti, R., Puspita, T., & Rini, W. (2023). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pbl, Tgt Dan Metode Eksperimen Siswa SD. Pendidikan Sosial Dan Konseling, 01(3), 269–279. https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpdsk

Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. H. M. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R n D). 157–165. https://books.google.co.id/books?id=k8j4DwAAQBAJ.